

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN VISUAL, AUDIO, KINESTETIK (VAK) DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

<sup>1)</sup>Helmi Yahya Nurdiansyah, <sup>2)</sup>Agung Purwanto, <sup>3)</sup>Sarkadi

<sup>1),2),3)</sup>Universitas Negeri Jakarta

Email: helmi\_nurdiansyah27@rocketmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rata-rata skor pencapaian sains siswa-siswi Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari Programme for International Students Assesment (PISA) tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pengaruh strategi pembelajaran visual, audio, kinestetik (vak) dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain kelompok by *level 2 x 2*. Analisis data menggunakan analisis varian 2 jalur (ANOVA). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Majalengka Wetan VII dengan mata pelajaran IPA. Hasil penelitian dengan  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran VAK dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus air. Selain itu, Strategi pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi maupun rendah.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran VAK, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar*

## Abstract

*This research was low achievement of Indonesian student on natural science subject based on data obtained from programme for International Student Assasment (PISA) in 2015. This research objective was to look at the influence of visual, audio, kinesthetic (VAK) learning strategies and critical thinking skills on primary school student natural science outcomes. This research used an experimental method using group design by 2 x 2 level. Analysis of variance 2 path (ANOVA) was used to analys the data. This research of Majalengka Wetan VII elementary school on natural science subject. The result of the study showed that there was an influence of VAK learning strategies and the ability to think critically on student learning outcomes in water cycle material. In addition, the VAK learning strategy could improve student learning outcomes for students who had high or low critical thinking skills.*

**Keywords :** *VAK Learning Strategy, Critical Thinking Ability, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di era globalisasi saat ini menuntut peserta didik agar mampu mengembangkan potensi terbaiknya seoptimal mungkin. Proses pengembangan kemampuan diri yang didapat di sekolah dapat digunakan dalam memecahkan segala permasalahan dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan merupakan aspek yang sangat penting yang wajib diperoleh dari usia dini hingga akhir hayat. Pendidikan itu sendiri dapat diselenggarakan baik secara formal maupun informal. Pendidikan informal dilakukan di sekolah dengan jenjang pendidikan yang berbeda dari jenjang

pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi, dimana pada setiap jenjang pendidikan tersebut pada proses pembelajarannya terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Putra (2013:41) menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis, dan melalui metode-metode saintifik yang terbakukan. Penyelenggaraan IPA khususnya di SD sudah seharusnya melibatkan siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran. Namun faktanya skor pencapaian sains anak – anak Indonesia menurut Programme for International Students Assesment (PISA) pada tahun 2015 dari 72 negara yang berpartisipasi, rata-rata skor pencapaian sains siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu sangat penting bagaimana melakukan tindak lanjut yang tepat berdasarkan dari survei yang diagnostik PISA. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu membiasakan siswa berlatih dengan soal-soal kecakapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu strategi pembelajran yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran Visual, Audio, dan Kinesteik

(VAK). Strategi pembelajaran VAK dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri serta ikut berperan aktif selama mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran VAK mampu mengakomodasi setiap gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar yang berdampak pada hasil belajar yang optimal. Menurut Gilakkjani (2012:104) *Three of the most popular ones are visual, auditory, and kinaesthetic in which students take in information. Some students are visual learners, while others are auditory or kinaesthetic learners.* Artinya bahwa Tiga yang paling populer adalah visual, auditori, dan kinestetik di mana siswa menerima informasi. Beberapa siswa adalah pelajar visual, sementara yang lain adalah pelajar auditori atau kinestetik.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh setiap siswa. Sedangkan menurut Paul *Critical* (Kowiyah, 2012:176) *Thinking is that mode of thinking about any subject, content or problem—in wich the tinker improves the quality of his or her thinking by skillfully taking change of the structures inherent in thinking and imposing intellectual standards upon them*<sup>1</sup>

Berpikir kritis adalah cara berpikir tentang subjek, konten atau masalah apapun di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan secara terampil mengambil alih struktur yang melekat dalam berpikir dan memaksakan standar intelektual kepada mereka.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Herzon (2018:42) dengan judul Pengaruh *Problem Based-Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis.<sup>2</sup> Penelitian yang dilakukan Herzon menunjukkan bahwa PBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan sintaks PBL dapat melatih anak melakukan proses berpikir tinggi, salah satunya berpikir kritis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Strategi Pembelajaran VAK dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Dengan demikian dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan melibatkan dua kelompok sampel yaitu siswa yang belajar menggunakan strategi

pembelajaran VAK dan strategi pembelajaran ekspositori. Adapun sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD yang berada di Kecamatan Majalengka sebanyak 34 SD Negeri. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Majalengka Wetan VII tahun sebanyak dua kelas yang terdiri 34 siswa kelas yang menggunakan strategi pembelajaran VAK dan 35 siswa kelas yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Jadi total keseluruhan sebanyak 69 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kemampuan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Pembelajaran VAK(A<sub>1</sub>)**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka nilai kemampuan hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran VAK memperoleh rata-rata 73,00 dengan median 71,50. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 14,23 dan *skewness* (kecondongan) sebesar 0,265. Nilai kecondongan positif berarti nilai rata-rata berada disebelah kiri median dan modus sehingga data lebih banyak diatas rata-rata.

Strategi pembelajaran VAK merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas mungkin

bagi siswa untuk belajar dengan gaya belajar yang diminatinya sehingga siswa dapat mengeluarkan potensi terbaiknya ketika belajar baik dengan menggunakan gaya belajar audio, visual, maupun kinestetik. Modalitas belajar visual atau gaya belajar visual lebih cenderung belajar dengan menggunakan penglihatan, seperti membaca buku, melihat suatu demonstrasi yang diperagakan oleh guru, melakukan observasi, atau menyaksikan pembelajaran yang disampaikan melalui tayangan video. Gaya belajar audio lebih mengutamakan indera pendengaran sebagai modalitas belajar seperti menurut Leasa (2017:83) *auditory learners tend to use their auditory senses in learning, store knowledge by listening, and usually they are eloquent*. Siswa auditori cenderung menggunakan pendengaran mereka dalam belajar, menyimpan pengetahuan dengan mendengarkan, dan biasanya mereka fasih berbicara. Sedangkan kinestetik yaitu gaya belajar yang melibatkan aktivitas fisik secara langsung.

## **2. Kemampuan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori (A<sub>2</sub>)**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka nilai hasil belajar IPA siswa pada kelompok siswa yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memperoleh rata-

rata 71,35 dengan median 71,5. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 9,16 dan *skewness* (kecondongan) sebesar -1,104. Nilai kecondongan bernilai negatif berarti nilai rata-rata berada disebelah kanan median dan modus sehingga data lebih banyak dibawah rata-rata. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka nilai hasil belajar IPA siswa pada kelompok siswa yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memperoleh rata-rata 71,35 dengan median 71,5. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 9,16 dan *skewness* (kecondongan) sebesar -1,104. Nilai kecondongan bernilai negatif berarti nilai rata-rata berada disebelah kanan median dan modus sehingga data lebih banyak dibawah rata-rata.

Strategi VAK menuntut siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran siswa dapat memilih salah satu maupun gabungan gaya belajar yang diminatinya dengan begitu proses belajar akan lebih bermakna. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis dalam menganalisis ide secara sistematis untuk membuat, mengevaluasi dan membuat suatu keputusan sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Ennis (dalam Fuad dkk, 2017:103) *states that critical thinking is a way of reflective thinking that makes sense or that*

*is based on logic focusing on determining what to believe and to do.* Berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau yang didasarkan pada logika yang berfokus pada menentukan apa yang harus dipercaya dan dilakukan.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dapat menganalisis ide ataupun gagasan, memilih, mengidentifikasi, dan menyimpulkan lebih baik sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Oleh karena itu hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat menentukan hasil belajar setiap siswa. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar.

### **3. Kemampuan Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi dengan Strategi Pembelajaran VAK ( $A_1B_1$ )**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka nilai kemampuan hasil belajar pada kelompok siswa yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran VAK sekaligus memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, diperoleh rata-rata 86,20 dengan median 84,00. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 6,06 dan *skewness* (kecondongan) sebesar 0,805. Nilai kecondongan positif berarti nilai rata-rata

berada disebelah kiri median dan modus sehingga data lebih banyak diatas rata-rata.

Strategi pembelajaran VAK terdiri dari berbagai tahapan pada pembelajarannya. Tahapan itu sendiri terdiri dari tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Tahapan-tahapan tersebut dapat mengakomodasi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. Siswa yang belajar dengan memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi akan lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran VAK dapat membuat siswa untuk berpikir tingkat tinggi dimana didalamnya terdapat kemampuan berpikir kritis setelah mengoptimalkan gaya belajar siswa sehingga potensi belajar siswa dapat dioptimalkan. Selain itu strategi pembelajaran VAK mempunyai konsep bahwa pembelajaran secara langsung dan menyenangkan. Pembelajaran secara langsung dan menyenangkan memiliki pengertian bahwa belajar harus memberikan makna bagi siswa berdasarkan pengalaman belajarnya. Menurut Priyatno (2010:2) pengalaman belajar secara langsung yaitu cara belajar dengan melihat (*Visual*), belajar dengan mendengarkan (*Auditory*), dan belajar dengan gerak (*Kinesthetic*).

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori lebih cenderung didominasi oleh guru, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas. Strategi pembelajaran ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Dengan konsep pembelajaran seperti ini siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi tidak terfasilitasi dengan baik.

#### **4. Kemampuan Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Rendah dengan strategi pembelajaran VAK (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>)**

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai hasil belajar IPA siswa pada kelompok siswa yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran VAK sekaligus memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, diperoleh rata-rata 59,80 dengan median 60,00. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,93 dan *skewness* (kecondongan) sebesar -1,11. Nilai kecondongan negatif berarti nilai rata-rata berada disebelah kanan median dan modus sehingga data lebih banyak dibawah rata-rata.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam

merumuskan masalah, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan, menilai kredibilitas suatu sumber informasi, mengevaluasi, membuat induksi, mengidentifikasi, mengidentifikasi asumsi, memutuskan dan melaksanakan tindakan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah cenderung akan lebih senang jika belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru. Siswa merasa lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini dapat diperoleh beberapa temuan, pertama hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran VAK lebih tinggi daripada yang belajar dengan pembelajaran ekspositori. Kedua, terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan strategi pembelajaran VAK lebih tinggi daripada menggunakan pembelajaran ekspositori. Keempat, hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dengan strategi pembelajaran VAK

lebih rendah daripada menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa strategi pembelajaran relevan untuk meningkatkan kemampuan

hasil belajar siswa. Sementara itu siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah akan berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa apabila siswa diajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Pourhossein Gilakjani.” *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching*. *Journal of studies in education*,2, (1) (2012), 104-104.
- Ennis (dalam Fuad dkk). *Improving Junior High Schools' Critical Thinking Skills Based on Test Three Different Models of Learning*. (*International Journal of Instruction*, Vol.10 No.1 Bulan Januari 2017), h.103.
- Hayuna Hamdalia Herzon, Budijanto, Dwiyono Hari Utomo. Pengaruh *Problem-Based Learning* terhadap keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan* Vol (3) (1) (2018).h.42.
- Kowiyah, “Kemampuan Berpikir Kritis”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol (3) (5) (2012), h. 176.
- Leasa, Corebima, Ibrohim & Suwono. *Emotional intelligence among auditory, reading, and kinesthetic learning styles of elementary school students in Ambon Indonesia*. (*International Electronic Journal Of Elementary Education* Volume 10 Nomor 1 Bulan September 2017) h.84.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h.2.
- Putra, S.R. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Yogyakarta : Diva Press, 2013) h.41.